

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MI

Syarifatul Aini¹, Firdaus Ainul Yaqin², Farich Purwantoro³

^{1,2,3}Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan,

¹syarifatula8@gmail.com, ²Firdoz10@gmail.com ,

³farich.physics@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of peer interaction on the learning concentration of Madrasah Ibtidaiyah students, to determine the level of peer interaction among students, and to determine the level of learning concentration among fifth-grade IT students. The study employs a quantitative approach using a causal-associative research design. The research subjects consisted of 22 fifth-grade IT students, with 19 active respondents analyzed, while 3 students were excluded due to absence and incomplete data. The research instrument consisted of a closed-ended questionnaire using a Likert scale comprising 20 items, including 10 items for the peer interaction variable (X) and 10 items for the learning concentration variable (Y). Data were analyzed using normality tests, simple linear regression, t-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that peer interaction has a positive and significant effect on students' learning concentration. The coefficient of determination value indicates that peer interaction contributes 42% to students' learning concentration, while the remainder is influenced by other factors. This suggests that the quality of social interaction among students plays a crucial role in supporting students' focus and engagement in learning. The better the interactions, the higher the level of learning concentration demonstrated. In conclusion, peer interactions are a significant external factor in improving learning concentration; therefore, positive management of these interactions by teachers and schools is necessary to create a conducive learning environment.

Keywords: peer interactions, learning concentration, madrasah ibtidaiyah students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah, mengetahui tingkat interaksi teman sebaya siswa, serta mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V IT. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas V IT, dengan 19 responden aktif yang dianalisis, sedangkan 3 siswa tidak diikutsertakan karena ketidakhadiran dan data yang tidak lengkap. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari 20 butir pernyataan, meliputi 10 item variabel interaksi teman sebaya (X) dan 10 item variabel konsentrasi belajar (Y).

Data dianalisis melalui uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan kontribusi terhadap konsentrasi belajar siswa sebesar 42%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas interaksi sosial antar siswa berperan penting dalam mendukung fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semakin baik interaksi yang terjalin, maka semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar yang ditunjukkan. Kesimpulannya, interaksi teman sebaya merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga diperlukan pengelolaan interaksi yang positif oleh guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: interaksi teman sebaya, konsentrasi belajar, siswa Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian secara optimal terhadap materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, serta arahan yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, mengikuti alur pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan efektif. Oleh karena itu, konsentrasi belajar memiliki peran strategis dalam menunjang

pencapaian tujuan pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2010).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri keislaman tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap religius, dan kemampuan sosial siswa. Dalam konteks ini, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung. Namun demikian, pada usia sekolah dasar, kemampuan konsentrasi siswa masih berada dalam tahap perkembangan sehingga cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai faktor di sekitarnya. Siswa pada jenjang ini memiliki karakteristik yang khas, seperti mudah tertarik pada hal-hal

konkret dan menyenangkan serta memiliki kebutuhan tinggi untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga rentan mengalami distraksi selama proses pembelajaran.

Berbagai faktor dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa, yang secara umum dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, minat, serta motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta lingkungan sosial siswa (Aulia, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, aspek spiritual juga turut berkontribusi dalam membangun kesiapan mental siswa untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan konseling Islami mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan nilai-nilai spiritual dan religius (Faizah, Islam, & Fatimah, 2025). Selain itu, praktik keagamaan seperti dzikir juga terbukti dapat membantu mengurangi kecemasan sehingga siswa lebih tenang dan siap dalam mengikuti pembelajaran (Ockta, Qudni, & Lestari, 2025). Kondisi psikologis yang stabil ini berkontribusi terhadap meningkatnya

kemampuan siswa dalam berkonsentrasi.

Selain faktor internal, lingkungan eksternal memiliki peran yang tidak kalah penting. Lingkungan madrasah yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar (Purwantoro, 2023). Guru juga memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui strategi yang tepat, terutama dalam menghadapi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa autisme, yang memerlukan pendekatan khusus agar dapat memahami materi dengan baik (Rizqiyah, Islam, & Rachman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan lingkungan belajar sangat memengaruhi fokus dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar adalah interaksi teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta memiliki intensitas interaksi yang tinggi dalam kehidupan siswa, terutama di lingkungan sekolah. Melalui interaksi tersebut,

siswa belajar berbagai keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku (Pebriyanti et al., 2025). Interaksi sosial ini tidak hanya terjadi pada siswa secara umum, tetapi juga pada anak dengan kebutuhan khusus, seperti siswa tuna rungu, di mana interaksi sosial yang adaptif dapat membantu mereka mengembangkan potensi diri dan meningkatkan keterlibatan dalam lingkungan belajar (Travelancya, 2022).

Interaksi teman sebaya memiliki potensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap proses belajar siswa. Interaksi yang positif, seperti saling membantu, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta saling memberikan dukungan, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Sebaliknya, interaksi yang negatif, seperti bercanda berlebihan, mengganggu teman, atau berbicara saat guru menjelaskan, dapat menghambat konsentrasi belajar siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Pada usia sekolah dasar, pengaruh teman sebaya cenderung lebih dominan karena

kemampuan pengendalian diri siswa masih berkembang, sehingga siswa cenderung meniru perilaku teman sebayanya.

Berdasarkan pengalaman empiris peneliti selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, ditemukan bahwa interaksi antar siswa sering kali memengaruhi suasana belajar di kelas. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif cenderung mengalami gangguan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji interaksi teman sebaya sebagai variabel utama masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada motivasi belajar atau hasil belajar (Prianto, 2025; Suryana & Dafit, 2023; Fitriyah & Sunanto, 2024; Fajrah et al., 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya faktor lingkungan, strategi guru, serta kondisi psikologis dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Purwantoro, 2023; Rizqiyah et al., 2024; Faizah et al., 2025; Ockta et al., 2025). Namun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan interaksi teman sebaya dengan konsentrasi belajar siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan penguatan empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar Islam serta menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan interaksi sosial antar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara sistematis dan analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap konsentrasi belajar siswa secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, interaksi teman sebaya diposisikan sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan antar

variabel, tetapi juga menguji sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan secara empiris pengaruh interaksi teman sebaya terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V IT Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang berjumlah 22 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2018). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya bias pemilihan sampel (Arikunto, 2013). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai teknik utama untuk

memperoleh data mengenai interaksi teman sebaya dan konsentrasi belajar siswa. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami (Sugiyono, 2018). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti secara kuantitatif. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator variabel, di mana interaksi teman sebaya mencakup aspek kerja sama, komunikasi, saling membantu, saling menghargai, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok, sedangkan konsentrasi belajar mencakup perhatian terhadap penjelasan guru, fokus dalam mengerjakan tugas, ketekunan dalam belajar, serta kemampuan menghindari distraksi.

Selain angket, observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi

memungkinkan peneliti mengamati kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh dari angket. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti profil sekolah, jumlah siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Nashrullah et al., 2023).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan analisis statistik. Tahap awal adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel interaksi teman

sebayu terhadap konsentrasi belajar siswa. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara kuantitatif. Selain itu, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh, digunakan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel interaksi teman sebayu terhadap konsentrasi belajar siswa.

Dengan demikian, rangkaian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh interaksi teman sebayu terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang objektif, valid, dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas V IT, namun hanya 19 siswa yang menjadi responden aktif. Tiga siswa tidak dapat dijadikan responden karena tidak hadir saat pengisian angket dan data yang diperoleh tidak lengkap, sehingga tidak memenuhi kriteria analisis.

Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan, masing-masing 10 item untuk variabel interaksi teman sebaya (X) dan 10 item untuk variabel konsentrasi belajar (Y). Seluruh item telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

1. Statistik deskriptif

Ringkasan hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Interaksi Teman Sebaya (X)	19	3,45	0,42	Tinggi
Konsentrasi Belajar (Y)	19	3,38	0,47	Tinggi

Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel berada dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki interaksi sosial yang baik

sekaligus tingkat konsentrasi belajar yang relatif tinggi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya & Konsentrasi	19	0,72	Normal

Nilai signifikansi sebesar $0,72 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Sig.
Interaksi Teman Sebaya	0,65	0,002

Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh

signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa.

4. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya	3,45	2,11	0,003	Signifikan

Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R Square	Persentase
0,42	42%

Artinya, interaksi teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 58% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa lingkungan sosial siswa, khususnya hubungan dengan teman sebaya, merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Secara teoritis, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana interaksi sosial termasuk dalam faktor eksternal yang memiliki kontribusi besar terhadap fokus belajar siswa (Aulia, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut, di mana siswa yang memiliki interaksi positif cenderung menunjukkan konsentrasi belajar yang lebih baik.

Interaksi teman sebaya yang baik tercermin dari kerja sama, komunikasi yang efektif, serta sikap saling membantu. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada pembelajaran. Sebaliknya, interaksi yang kurang baik dapat menimbulkan distraksi yang mengganggu konsentrasi belajar.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Pebriyanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa interaksi sosial siswa berperan dalam membentuk perilaku belajar dan keterlibatan siswa di kelas. Selain itu, penelitian Travelancya (2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang adaptif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam lingkungan belajar, termasuk

pada siswa dengan kebutuhan khusus.

Dalam konteks pendidikan Islam, faktor psikologis dan spiritual juga berperan dalam mendukung konsentrasi belajar. Penelitian Faizah et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan konseling Islami dapat meningkatkan motivasi belajar, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan konsentrasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ockta et al. (2025) yang menyatakan bahwa praktik dzikir dapat membantu mengurangi kecemasan sehingga siswa lebih fokus dalam belajar.

Selain itu, lingkungan madrasah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Purwantoro, 2023). Strategi guru dalam mengelola kelas dan memahami karakter siswa, termasuk dalam menghadapi siswa dengan kebutuhan khusus, juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkonsentrasi (Rizqiyah et al., 2024).

Nilai koefisien determinasi sebesar 52% menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap konsentrasi belajar. Namun, masih

terdapat 48% faktor lain yang memengaruhi, seperti motivasi, metode pembelajaran, kondisi psikologis, serta lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa interaksi teman sebaya bukan hanya aspek sosial semata, tetapi juga memiliki implikasi akademik yang signifikan. Oleh karena itu, guru perlu mengelola interaksi siswa secara positif melalui strategi pembelajaran kolaboratif agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara optimal.

D.Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil analisis terhadap 19 responden, ditemukan bahwa semakin baik kualitas interaksi antar siswa yang ditandai dengan kerja sama, komunikasi yang efektif, serta sikap saling mendukung maka semakin tinggi pula tingkat

konsentrasi belajar yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, interaksi yang kurang kondusif berpotensi menurunkan fokus siswa. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial di kelas, khususnya relasi teman sebaya, merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya peran aktif guru dalam mengelola interaksi sosial siswa agar tetap positif dan mendukung pembelajaran, misalnya melalui strategi pembelajaran kolaboratif dan penguatan sikap saling menghargai. Bagi sekolah, hasil ini dapat menjadi dasar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif secara sosial. Secara akademis, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi konsentrasi belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. D. R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa SDN 16 Tolangohula. *Artikel Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 1–9.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aliffatunnissak, R. B. (2020). *Implementasi strategi card sort dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa* (Skripsi).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, R. (2025). Dinamika kesulitan belajar siswa dalam perspektif psikologi dan lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 11–18.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Faizah, N., Islam, M. H., & Fatimah, N. (2025). Analisis bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar. *Irsyaduna*, 5(1), 129–130.
- Fajrah, F., & Syafitri, A. (2025). Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. *Kognisi*, 3(2), 53–70.
- Fernandes, A. A. R., & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan pengukuran variabel: Angket dan kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Fitriyah, A., & Sunanto, L. (2024). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2(1), 5–10.
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan terhadap minat belajar. *Al-Madrasah*, 9(1), 351–359.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Umsida Press.
- Ockta, L., Qudni, A. Y. A., & Lestari, P. (2025). Analisis praktik dzikir untuk mengatasi kecemasan santri. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 103–118.
- Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2025). Peran teman sebaya dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar. *Sosiola Pedagogi*, 1(1).
<https://doi.org/10.1234/sosiola.2025.001>
- Prianto, M. H. (2025). Interaksi teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 4(2), 42–50.
- Purwantoro, F. (2023). Peran lingkungan madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah*, 6(1), 74–80.
- Reza, R. A. (2023). *Hubungan interaksi sosial dengan konsentrasi belajar siswa SMA pondok pesantren modern Nurul Ikhlas* (Skripsi).
- Rizqiyah, S., Islam, H., & Rachman, P. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa autisme. *Transformasi Manageria*, 4(3), 598–617.

- Rohmaniah, D. S., et al. (2025). Strategi penciptaan iklim kelas kondusif. *Harmoni Pendidikan*, 2(3), 120–136.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, T. D., & Dafit, F. (2023). Hubungan interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 1749–1758.
- Travelancya, T. (2022). Analisis interaksi sosial siswa tuna rungu di sekolah. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 9–14.